

Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Nursepreneur di SMK

Triana Mirasari¹, Adriana Mardiah², Yeni Nur Rahmayanti³

¹ Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Mitra Husada Karanganyar

² Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Mitra Husada Karanganyar

³ Program Studi Profesi Ners, STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email: ariantomira@gmail.com

Abstrak

Nursepreneur merupakan konsep kewirausahaan yang mengintegrasikan nilai-nilai keperawatan dalam praktik usaha. Fenomena meningkatnya jumlah lulusan perawat yang tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja menjadi tantangan tersendiri. Edukasi nursepreneur di tingkat remaja, khususnya siswa keperawatan, menjadi salah satu upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMK Tunas Harapan, Plupuh – Sragen tentang konsep nursepreneur, peluang usaha, dan karakteristik yang harus dimiliki seorang nursepreneur. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari 2025 dengan metode penyuluhan, diskusi, dan pembagian leaflet. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terkait konsep dan peluang usaha nursepreneur serta antusiasme yang tinggi dalam diskusi. Edukasi nursepreneur pada remaja diharapkan menjadi langkah awal mencetak perawat wirausaha yang mampu bersaing di dunia bisnis.

Kata Kunci: Nursepreneur, Kewirausahaan Keperawatan, Edukasi Remaja

Article History

Received: 06 Agustus 2025

Accepted: 15 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Nursepreneur (perawat pengusaha), menjalankan bisnis atau usahanya tanpa menghilangkan nilai-nilai keperawatan yang mereka pegang ketika menjadi perawat di instansi kesehatan (Susilo, 2019). Perbedaan terbesar antara pebisnis dan perawat tidak ditemukan dalam pendidikan, keberuntungan, keterampilan, atau pilihan investasi mereka. Hal itu ditemukan dalam pola pikir mereka. Perkembangan dunia kesehatan yang semakin kompleks menuntut perawat untuk tidak hanya kompeten dalam pelayanan, tetapi juga adaptif terhadap perubahan ekonomi. Berdasarkan data Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, sedikitnya 28.000 lulusan perawat menganggur setiap tahun. Praktik keperawatan mandiri telah diakui melalui Undang-Undang No. 38 Tahun 2014, yang membuka peluang bagi perawat untuk mengembangkan usaha berbasis layanan kesehatan.

Konsep nursepreneur hadir sebagai solusi untuk mengatasi ketimpangan antara jumlah lulusan perawat dan kesempatan kerja. Nursepreneur adalah perawat pengusaha yang menjalankan bisnis tanpa meninggalkan nilai-nilai keperawatan, khususnya caring. Namun, wawasan mengenai nursepreneur masih terbatas, khususnya di kalangan siswa SMK keperawatan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa SMK Tunas Harapan belum memahami konsep ini. Tujuan pada pengabdian masyarakat ini 1) memberikan pemahaman tentang konsep nursepreneur kepada siswa SMK Tunas Harapan, 2) menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk menjadi nursepreneur di masa depan, 3) mendiskusikan peluang usaha nursepreneur sesuai kompetensi siswa.

Teori yang relevan untuk mendasari pengabdian ini adalah *Theory of Human Caring* oleh Jean Watson, yang menekankan bahwa praktik keperawatan tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai caring seperti compassion, competence, confidence, conscience, dan commitment (Barnett et al, 2021). Dalam konteks nursepreneurship, teori ini penting karena nursepreneur tetap harus memegang prinsip asuhan keperawatan yang humanis meskipun berada dalam ranah bisnis. Nilai caring dapat menjadi pembeda utama



antara nursepreneur di bidang kesehatan dengan pengusaha umum, sehingga kualitas layanan dan kepuasan klien tetap terjaga.

Jumlah lulusan perawat setiap waktu terus meningkat, seringkali tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang meningkat, menurut Kepala Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, sedikitnya 28.000 lulusan perawat menganggur setiap tahunnya. Penelusuran Gustinerz dari data base online (SIMK PERAWAT) jumlah 2 perawat di Indonesia per 2 September 2019 adalah sebanyak 532.040 orang (perawat yang telah teregistrasi di PPNI secara online / memiliki NIRA), perlu ditekankan lagi data ini tidak termasuk perawat yang belum memiliki NIRA. Praktik keperawatan mandiri telah mendapatkan perlindungan dari Undang-undang No. 38 tahun 2014, disebutkan di dalamnya bahwa praktik keperawatan merupakan pelayanan dalam bentuk asuhan keperawatan. Pada pasal 1 ayat 5 kenyataan bahwa asuhan keperawatan adalah interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan klien merawat dirinya sendiri (Susilo, 2019).

Kebaruan pengabdian ini terletak pada sasaran program yang menyasar siswa SMK keperawatan, kelompok yang jarang menjadi target pelatihan nursepreneurship dengan integrasi nilai-nilai *caring* Jean Watson ke dalam materi kewirausahaan, sehingga menghasilkan pendekatan unik yang memadukan kompetensi klinis, etika keperawatan, dan keterampilan bisnis sejak tahap pendidikan awal. Fokus pembentukan mindset kewirausahaan berbasis nilai-nilai *caring* sejak dini juga menjadi kebaruan, sehingga lulusan SMK keperawatan dapat menyiapkan diri menjadi pelaku usaha mandiri di bidang kesehatan.

Berdasarkan telaah pustaka, mayoritas program pelatihan nursepreneur di Indonesia masih berfokus pada mahasiswa keperawatan dan tenaga kesehatan yang sudah bekerja (Wirajaya et al., 2018; Hidayati et al., 2019). Hanya sedikit kegiatan yang menargetkan siswa SMK keperawatan, padahal kelompok ini akan segera memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi. Selain itu, program nursepreneur yang ada seringkali menitikberatkan pada aspek bisnis umum, sementara integrasi nilai-nilai keperawatan (*caring*) dan relevansi kompetensi klinis dengan peluang usaha masih kurang diperhatikan. Pengabdian ini mengisi gap tersebut dengan menyasar siswa SMK, memberikan materi yang terintegrasi antara kompetensi keperawatan dan kewirausahaan, serta menanamkan prinsip *caring* sebagai landasan usaha.

Pengabdian masyarakat merupakan program dengan misi menerapkan pengembangan IPTEK dari perguruan tinggi kepada masyarakat guna mendukung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam program meningkatkan pengetahuan nursepreneur ini, tim melakukan edukasi terkait bagaimana mempelajari profil wirausaha, mengetahui pentingnya wirausaha dalam dunia keperawatan, sifat dan karakteristik nursepreneur serta bidang usaha nursepreneur. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi tentang nursepreneur kepada siswa SMK Tunas Harapan, Plupuh – Sragen agar mereka mampu memahami konsep, karakteristik, dan peluang usaha yang sesuai dengan bidang keperawatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di SMK Tunas Harapan, Plupuh – Sragen, dengan sasaran siswa kelas X, XI, dan XII Kompetensi Keahlian Layanan Kesehatan Konsentrasi Layanan Penunjang Keperawatan dan Caregiving (LPKC), sebanyak 71 peserta.

Tahapan kegiatan sebelum hari pelaksanaan: a) melakukan persiapan penyelenggaraan kegiatan, b) menyebarluaskan informasi tentang kapan hari, tanggal dan waktu pelaksanaan Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Nursepreneur melalui whatsapp grup, c) melakukan pembagian tugas antar anggota yang lain, meliputi pendaftaran, pencatatan, pendokumentasian, serta edukasi yang disampaikan oleh narasumber, d) melakukan koordinasi dengan Kaprodi Kompetensi Keahlian Penunjang Keperawatan & Caregiving (LPKC) kelas X, XI, dan XII Layanan Kesehatan (LK) dengan Konsentrasi Keahlian Layanan serta petugas lainnya terkait dengan jenis layanan yang akan diselenggarakan, e) menyiapkan pembuatan dan penyebaran bahan penyuluhan seperti LCD, leaflet, poster/MMT publikasi kegiatan peningkatan pemahaman remaja tentang nursepreneur yang baik.

Tahapan kegiatan saat hari dilaksanakan penyuluhan dan edukasi: a) melakukan presensi siswa, meliputi presensi para siswa kelas X, XI, dan XII LK-LPKC, b) pelayanan penyuluhan meliputi wawancara, pemberian leaflet, diskusi dll, c) memberikan penyuluhan tentang nursepreneur, d) Memberikan motivasi, e) menyampaikan informasi kepada para generasi muda untuk memahami nursepreneur, f) melakukan pencatatan kegiatan yang telah dilakukan pada hari dilaksanakan pemberian materi dan edukasi.

Tahapan kegiatan sesudah dilaksanakan edukasi: a) melakukan evaluasi kepada para siswa selaku generasi muda setelah diberikan sosialisasi dan edukasi terkait nursepreneur, b) memotivasi para generasi muda untuk menanamkan profil wirausaha, sifat dan karakter nursepreneur sebagai dasar untuk mengambil peluang bidang usaha nursepreneur serta melakukannya tanpa menunda waktu, c) menindaklanjuti dengan pendampingan produk barang atau jasa pelayanan keperawatan generasi muda di pasaran, d) melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat atau pimpinan wilayah untuk menyampaikan hasil Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Nursepreneur pada generasi muda, e) menyelenggarakan pertemuan dan diskusi dengan guru dan masyarakat untuk memfasilitasi pasaran produk jasa pelayanan keperawatan generasi muda serta membahas menyusun rencana tindak lanjut kegiatan berikutnya.

Tabel 1. Daftar Narasumber

No.	Nama	Kepakaran	Tugas
1.	Triana Mirasari, SE, MM	Ekonomi Manajemen	Pemaparan dan diskusi materi terkait gambaran umum entrepreneurship
2.	Yeni Nur Rahmayanti, S.Kep, Ns., M.Kep.	Ilmu Keperawatan	Pemaparan dan diskusi materi terkait pemahaman nursepreneur serta luarannya
3.	Adriana Mardiah, S.Kep, Ns, MKM	Ilmu Keperawatan	Pemaparan materi dan diskusi terkait penentuan bidang usaha nursepreneur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan pemaparan Pemahaman Remaja Tentang Nursepreneur di SMK Tunas Harapan, Plupuh, Sragen dengan hasil, yaitu: a) peserta mendapatkan informasi mengenai entrepreneurship, entrepreneur, dan nursepreneur secara umum, b) peserta memahami profil, tujuan, manfaat, dan keuntungan wirausaha, c) peserta mengetahui bagaimana pentingnya wirausaha dalam dunia keperawatan, d) peserta mendapatkan informasi mengenai sifat nursepreneur, e) Peserta dapat mengetahui karakteristik sifat caring, f) peserta memahami dan dapat mendiskusikan bidang usaha nursepreneur pemula, g) peserta dapat termotivasi sebagai nursepreneur, h) dari hasil wawancara ternyata banyak siswa yang belum mengetahui tentang nursepreneur dan bidang usahanya. Setelah itu para siswa sebagai generasi muda diberikan pemahaman tentang nursepreneur dengan baik. Dan para siswa dievaluasi tentang entrepreneur dan pemahaman sebagai nursepreneur dengan perubahan mindset yang baik sejalan dengan keinginan mereka dan sesuai dengan materi edukasi, i) Antusias peserta dalam mengikuti edukasi pemahaman nursepreneur sangat baik, dan j) peserta dapat dengan aktif mengikuti diskusi pemahaman nursepreneur sebagai awal dari penentuan peluang usaha nursepreneur yang diminati.

Di lingkungan yang tidak pasti dan kompetitif ini, menuntut kita agar selalu berinovasi, berkreasi di setiap bidang manapun, baik itu di lingkungan formal maupun informal, baik di lingkungan nasional dan lingkungan internasional. Di lingkungan nasional sendiri kita dapat melihat fenomena / dinamika yang memaksa kita agar selalu berkompetisi, berinovasi dan berkreasi. Namun tidak hanya itu, kemajuan dan pembangunan Indonesia juga membutuhkan seorang entrepreneur yang memiliki jiwa dan semangat serta dedikasi tinggi yang tidak cepat berputus asa apabila terjadi suatu permasalahan dalam kegiatan atau usahanya. Indonesia membutuhkan enterpreneur dalam memajukan dan mendukung perekonomian bangsa, oleh sebab itu peran serta generasi muda penting di dalamnya, khususnya bagi mahasiswa sebagai pemuda dan harapan bangsa sebagai tonggak perjuangan dan pembangunan perlu dididik dan dibina menjadi seorang yang memiliki jiwa seorang entrepreneurship, yang mempunyai wawasan / pengetahuan, mental, dan motivasi yang tinggi, dan pembentukan jati diri. Menurut Afridayani, 2021 terdapat 3 (tiga) tema penting yang dapat diidentifikasi: a) *pursuit of opportunities*, mampu membaca peluang karena perubahan situasi dan lingkungan sekitar baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam; b) *innovation*, melakukan perubahan baik pada bentuk, cara maupun produk yang dihasilkan berbeda dan mengalami kemajuan dari sebelumnya; c) *growth*, menginginkan pertumbuhan yang lebih besar dan semakin besar dengan segala kreatifitas dan inovasi yang baru untuk menghindarkan kejenuhan dan kebosanan.

Profil wirausaha merupakan cara berpikir yang mencakup kualitas kreativitas, berani mengambil risiko, mencari peluang, dan ketekunan. Individu dengan profil wirausaha selalu mencari peluang baru. Mereka bersedia mengambil risiko untuk mencapai tujuan mereka, yaitu: a) terbuka terhadap ide-ide baru. Salah satu ciri seorang wirausaha adalah berpikir kreatif. Wirausaha akan kehilangan identifikasi peluang dan inovasi jika tidak terbuka terhadap ide-ide baru, b) Bersedia mengambil risiko. Wirausahawan adalah pengambil risiko.

Pengusaha paling suksespun pernah gagal pada suatu saat. Yang membedakan mereka adalah perilaku kewirausahaannya. Kesiapan mereka untuk bangkit dan mencoba lagi, c) bersikaplah gigih. Menyerah bukanlah pilihan bagi pengusaha sukses. Ketika dihadapkan pada kesulitan atau kegagalan, mereka memotivasi diri untuk terus maju. Untuk menjadi sukses, pengusaha perlu mengembangkan tingkat ketekunan yang sama, d) bersikaplah fleksibel.

Proses kewirausahaan tidak ada yang instan. Akan ada jalan memutar dan hambatan dalam pengembangan bisnis di sepanjang perjalanannya. Kuncinya adalah bersikap fleksibel dan beradaptasi sesuai kebutuhan. Wirausaha memiliki banyak tujuan, mulai dari mengembangkan ide hingga menyediakan lapangan kerja untuk masyarakat. Dengan mengetahui tujuan berwirausaha, seseorang dapat lebih memahami bahwa aktivitas yang dilakukan memiliki tujuan tertentu. 3 (Tiga) Tujuan Wirausaha diantaranya: a) meningkatkan kualitas wirausaha yang beragam, b) membangun karakter wirausaha yang baik, c) membantu meningkatkan perekonomian negara.

Manfaat Wirausaha yaitu: a) membantu orang lain melalui cara yang unik, b) menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran, c) menjadikan standar budaya kerja yang baik, yaitu kerja keras, disiplin, dan tekun, sesuai dengan asal muasal wirausahawan, d) Memberikan kesempatan bagi pekerja/calon pekerja untuk menjadi mandiri, disiplin, tekun serta jujur dalam bekerja, bahkan di luar jam kerja.

Di dalam dunia keperawatan, wirausaha sangatlah penting. Entrepreneur / wirausaha secara konseptual termasuk ke dalam pengembangan karir dari peran dan fungsi perawat. Perawat tidak harus selalu berada di pelayanan kesehatan. Lebih dari itu, Perawat juga bisa menciptakan pekerjaannya sendiri melalui jalan entrepreneur yang mana selanjutnya para pelakunya disebut Nursepreneur atau EntrepreNurse, yaitu seorang perawat pengusaha. Ada keterikatan tertentu antara Nursepreneur dan asuhan keperawatan yang kita lakukan sebagai seorang perawat sebagai a multi-talented profession. Perawat dituntut untuk bisa memenuhi kebutuhan klien dari kebutuhan biologis sampai kebutuhan spiritual. Berbagai ilmu harus dipahami. Berbagai keterampilan harus dikuasai.

Entrepreneur adalah jembatan agar kita mampu sejahtera secara finansial disamping agar mampu memberikan pelayanan yang paripurna terhadap pasien. Termasuk ilmu dan keterampilan ekonomi yang mana hal ini sangat berkaitan dengan pokok bahasan kita yaitu Nursepreneur. Nursepreneur (Perawat Pengusaha) adalah seorang perawat yang terjun ke dunia bisnis yang berorientasi pada problem-solving business dalam dunia keperawatan dalam rangka mencari keuntungan finansial. Perawat wirausaha yang kuat mampu berfungsi secara mandiri, mempunyai visi, kreatif, dan berani mengambil risiko. Bersedia keluar dari zona nyaman dan terlibat dalam peningkatan kualitas berkelanjutan. Dibutuhkan banyak dedikasi dan komitmen untuk memotivasi diri dan menemukan kembali. Kuncinya adalah menjaga kesadaran diri dan kesadaran sosial orang lain di sekitarnya, mengetahui kebutuhan pasar, dan faktor pendorong yang terjadi di dalam dan di luar layanan Kesehatan. Nursepreneur diartikan sebagai usaha yang dibangun berlandaskan bidang keperawatan. Pelaku kewirausahaan yang biasa disebut nursepreneur (perawat pengusaha), menjalankan bisnis atau usahanya tanpa menghilangkan nilai-nilai keperawatan yang mereka pegang ketika menjadi perawat di instansi kesehatan (Susilo, 2019).

Menurut Srinadi, 2022; mengatakan bahwa Caring merupakan bagian inti yang penting dalam ilmu keperawatan. Watson (1979) dalam tulisannya berjudul *Theory of Human Caring*, mengemukakan bahwa caring adalah jenis hubungan dan transaksi yang diperlukan antara pemberi dan penerima asuhan untuk meningkatkan dan melindungi klien sebagai manusia, dengan demikian mempengaruhi kesanggupan klien untuk sembuh (Perry & Potter, 2005). Caring dan keperawatan merupakan dua domain utama yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap kehidupan di masyarakat. Dengan kata lain, caring bukanlah semata-mata suatu perilaku/sikap, melainkan berfokus pada segala aktivitas yang dilakukan perawat saat melaksanakan fungsi keperawatannya. Dalam kaitannya dengan nursepreneurship, segala sesuatu mengenai aktivitas yang dilakukan nursepreneur yang mengintegrasikan nilai-nilai keperawatan dalam menjalankan usahanya, caring merupakan sifat dan karakteristik mental yang harus dimiliki seorang nursepreneur.

Setelah memahami nursepreneur tersebut, para siswa sebagai calon nursepreneur pemula dapat mempertimbangkan bidang usaha apa saja yang dapat diambil sebagai nursepreneur, yaitu: 1) Area Pelayanan Keperawatan: a) Home Care, b) Konseling Keperawatan, c) Praktisi Terapi Komplementer, d) Nursing Care Center, e) Pelayanan Fisioterapi, e) Klinik Praktik Bersama. 2) Area Penelitian, dimana harus memperhatikan: a) Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, b) Modal yang diperlukan, c) Kiat menjalankan usaha.

Oleh karena itu, siswa SMK harus tetap semangat belajar dalam mempersiapkan pengetahuan keterampilan dasar keperawatan sejak awal. Karena pengetahuan tersebut merupakan fondasi atau dasar dari kemampuan untuk pemilihan bidang usaha nursepreneur. Contohnya pada kelas X pengetahuan tersebut bisa didapat dalam mata pelajaran keperawatan, kebutuhan biologis manusia, kebutuhan psikospiritual manusia, kebutuhan sosiokultural, sikap individu terhadap respons sakit dan stres adaptasi, pelayanan keperawatan, konsep tumbuh kembang manusia, tumbuh kembang pada usia bayi, tumbuh kembang anak usia batita (1-3 tahun), tumbuh kembang anak usia prasekolah, tumbuh kembang anak usia sekolah, tumbuh kembang usia remaja, tumbuh kembang usia dewasa, dan tumbuh kembang pada lansia. Pada kelas XI terdapat pada mata pelajaran infeksi, alat kesehatan, desinfeksi, sterilisasi, penyimpanan alat kesehatan, penyiapan tempat tidur, pemeriksaan fisik, pengukuran suhu tubuh, pengukuran tekanan darah, perhitungan denyut nadi, perhitungan pernapasan, pengubahan posisi, ambulasi, mobilisasi, pemberian makan dan minum per oral, pemberian makan melalui slang NGT, memandikan klien, mencuci rambut, higiene oral, dan perawatan kuku. Sedangkan kelas XII terdapat pada mata pelajaran higiene vulva, pertolongan eliminasi urine, perawatan kateter, pemasangan kondom kateter, pertolongan eliminasi alvi, asupan dan haluaran cairan, asupan dan haluaran nutrisi, infus, latihan napas dalam dan batuk efektif, pemasangan buli-buli panas, pemasangan kibrat es, kompres hangat, kompres dingin, penanganan nyeri, pemberian oksigen, perawatan luka dasar, pemberian obat per oral, pemberian obat tetes, pemberian obat topikal, dan pemberian obat supositoria. Selanjutnya para siswa bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mengasah kemampuan tersebut (Zakariyati, 2023).

Tujuan dari edukasi ini adalah untuk mengkaji tentang bagaimana pemahaman nursepreneur terhadap siswa melalui pengembangan pendidikan formal dan edukasi ini hanya sebatas penanaman jiwa nursepreneur pada siswa keperawatan dan lingkungan terdekatnya. Tujuan pemahaman nursepreneur sejak dini adalah untuk menumbuhkan kemandirian serta menjadikan orang yang memiliki percaya diri dan kreatifitas yang tinggi sehingga menjadi lebih produktif pada saat dewasa di usia produktif nantinya

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi tentang nursepreneur yang dilakukan di SMK Tunas Harapan, Plupuh – Sragen berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait konsep nursepreneur, sifat dan karakteristik yang harus dimiliki, serta berbagai peluang usaha yang dapat dikembangkan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memahami pengertian nursepreneur dan bagaimana peluang usaha tersebut dapat dijalankan dalam bidang keperawatan. Melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan pembagian leaflet, siswa mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai definisi nursepreneur, tujuan dan manfaat kewirausahaan dalam keperawatan, serta contoh usaha seperti home care, konseling keperawatan, dan praktik pelayanan keperawatan mandiri.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk mempersiapkan diri menjadi perawat wirausaha (nursepreneur) yang inovatif dan berdaya saing. Antusiasme siswa dalam mengikuti diskusi dan mengajukan pertanyaan menunjukkan bahwa edukasi ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka untuk merencanakan masa depan di dunia kerja yang kompetitif. Selain itu, penguatan karakter melalui nilai-nilai caring (compassion, competence, confidence, conscience, commitment) yang diajarkan dalam kegiatan ini diharapkan mampu membentuk mental kewirausahaan yang sesuai dengan etika profesi keperawatan.

Dengan meningkatnya pemahaman nursepreneur sejak dini, diharapkan lulusan SMK keperawatan tidak hanya berorientasi sebagai tenaga kerja di fasilitas kesehatan, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, sehingga dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kewirausahaan di bidang keperawatan merupakan salah satu strategi yang tepat untuk mempersiapkan generasi muda yang mandiri, kreatif, dan siap bersaing dalam era globalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada SMK Tunas Harapan Plupuh – Sragen yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak LPPM STIKes Mitra Husada Karanganyar atas dukungan dan

pendampingan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga menghargai partisipasi aktif seluruh siswa dan guru yang terlibat dalam kegiatan edukasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani, A. and Mu'arif, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Entrepreneurship dan Seminar Motivasi untuk Meningkatkan Minat Menjadi Entrepreneur. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 160–169.
- Barnett, M. D., Bivens, A. J., & Cantu, R. A. (2021). Applying Watson's Theory of Human Caring to Enhance Self-Care and Resilience Among Healthcare Workers During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Holistic Nursing*, 39(4), 356–365. <https://doi.org/10.1177/08980101211019304>
- Hidayati, E., Nugroho, H. A. and Indrawati, N. D. (2019). Pelatihan Jiwa Kewirausahaan dan Komunikasi Bisnis Dalam Bidang Kesehatan, *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 48–56.
- Srinadi, N. L., Pamungkas, M., & Muliawati, N. (2022). Dampak Seminar Nursepreneurship terhadap Minat Mahasiswa Keperawatan Menjadi Seorang Nursepreneur. *JKEP*, 7(2), 254-261. <https://doi.org/10.32668/jkep.v7i2.735>
- Susilo, G. A., & Taukhit. (2019). *Nursepreneurship: Teori dan Praktik Kewirausahaan untuk Keperawatan*. Pustaka Baru.
- Wirajaya, I. G. (2018). Pengaruh Kuliah Entrepreneurship terhadap Minat Mahasiswa Keperawatan Stikes Bina Usada Angkatan VIII Menjadi Seorang Entrepreneur. *Widyadari Jurnal Pendidikan*, 5(1), 99–101. doi: <http://doi.org/10.5281/zenodo.1470957>.
- Zakariyati., Suintin., & Hasbullah. (2023). *Buku Ajar Keterampilan Dasar Keperawatan*. Eureka Media Aksara.